

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan tanah air. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut Sumber Daya Manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia yang bermutu tinggi. Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan yaitu bagian yang integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan telah banyak disadari oleh banyak kalangan, namun dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan.

Menurut Husdarta, (2009:76) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, dan aspek pola hidup sehat. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas tersebut yang dilakukan secara sistematis dan memberikan pengalaman belajar untuk membina pertumbuhan pada siswa. Tak terkecuali juga pada kelas X IPA SMA NEGERI I BADAU. Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tetap menekankan pada aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga yang meliputi atletik, permainan dan senam. Adapun salah satu cabang permainan yang diajarkan pada siswa adalah permainan bola voli. Untuk pembelajaran permainan bola voli itu sendiri tetap menekankan pada penugasan teknik-teknik dasarnya, seperti servis, passing bawah, passing atas, smash dan block. Semua teknik dasar ini saling mendukung dalam bermain. Menurut Nuril Ahmadi, (2007:20) dalam permainan bola voli memiliki

beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai. Teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri dari servis, passing, block, dan smash/spike.

Passing dalam bola voli, untuk mengendalikan bola dan mengoperkan bola ke pemain dilakukan dengan menggunakan passing bawah atau passing atas. Suatu serangan terdiri dari tiga kontak bola. Suatu passing yang akurat dan cekatan akan memungkinkan pengumpan menempatkan bola secara tepat untuk kontak ketiga yang dilakukan oleh pemukul atau penyerang dalam menyelesaikan serangan. Passing bawah digunakan untuk menerima servis dan smash/spike yang diarahkan dengan keras (*hard driven*), bola-bola jatuh dan bola yang mengarah ke jaring. Selain itu, dalam situasi darurat, khususnya ketika passing bawah merupakan jenis passing paling umum yang digunakan dalam bola voli.

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli yang paling awal diberikan dalam mengajar atau melatih bola voli. Menurut G. Durrwachter, (1990:52) “Teknik *passing* bawah bagi anak didik dirasakan lebih wajar, gampang, dan terutama lebih aman pada saat menerima bola yang keras, dibandingkan dengan gerak *passing* atas yang memerlukan sikap tangan dan jari khusus”. Dengan demikian *passing* bawah memiliki keuntungan yang lebih baik jika dibandingkan dengan *passing* atas. Passing bawah adalah teknik dasar memainkan bola dengan menggunakan kedua tangan, dimana perkenaan bola yaitu pada kedua lengan bawah yang bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman seregunya untuk dimainkan ke lapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan.

SMA NEGERI 1 BADAU yang menjadi sekolah yang paling diminati di Kabupaten Kapuas Hulu khususnya di daerah Badau, sekolah tersebut banyak diminati dikarenakan memiliki kualitas dalam manajemen siswa untuk berprestasi. Sering kali siswa mengikuti perlombaan dan didukung penuh oleh sekolah. Sekolah tersebut mempunyai berbagai ekstrakurikuler untuk mengembangkan siswa nya, berbagai macam ragam kegiatan dan ekstrakurikuler. Kebanyakan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa secara teori, siswa di SMA NEGERI 1 BADAU juga memiliki ekstrakurikuler

khususnya dibidang olahraga tetapi minimnya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dan tidak bisa dipungkiri juga bahwa banyak siswa juga yang tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan diluar sekolah bagaimana siswa tersebut perlu dibina dan di bombing.

Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran bola voli kelas X IPA di SMA NEGERI 1 BADAU dilaksanakan secara konvensional. Guru menjelaskan dan memberikan teknik *passing* bawah bola voli, dari pembelajaran yang telah dilakukan secara klasikal atau bersama-sama ternyata sebagian besar siswa merasa jenuh, siswa justru bercanda dengan siswa lainnya dan adapula siswa yang hanya malas-malasan tidak melakukan gerakan apapun hanya duduk di pinggir lapangan. Kondisi yang demikian mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, siswa kurang menguasai *passing* bawah sehingga dalam penilaian hasilnya kurang baik.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X IPA di SMA NEGERI 1 BADAU harus dicarikan solusi yang tepat dan akurat. Pembelajaran *passing* bawah yang dilakukan secara klasikal atau bersama-sama ternyata kurang menarik, pada umumnya siswa akan lebih senang melakukan *passing* bawah apabila ada target atau sasaran yang harus dikenai, sehingga akan membuat siswa menjadi semangat untuk belajar.

Selain itu ketertarikan siswa di SMA NEGERI 1 BADAU ini cukup tinggi terhadap permainan bola voli, dimana pada masa pra observasi penulis sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan survei tentang olahraga dan mendapatkan bahwa olahraga bola voli ini sangat diminati siswa bukan cuma dikalangan siswa laki-laki melainkan siswa dari kalangan putri juga yang sangat antusias dalam berolahraga permainan bola voli ini jadi, selain ingin mengetahui keterampilan bola voli siswa melalui *passing* bawah, peneliti juga ingin mengetahui kemampuan *passing* bawah siswa yang dimana hasil dari penelitian ini membantu guru yang bersakutan untuk menentukan siswa yang berpotensi menjadi atlet yang bisa mewakili sekolah dalam kompetisi olahraga tingkat sekolah maupun tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan dari hasil pra observasi dikelas X IPA SMA NEGERI I BADAU, dalam kegiatan pembelajaran olahraga bola voli peneliti mengamati siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran bola voli yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, namun pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan teknik-teknik dasar bola voli salah satunya adalah teknik dasar *passing* bawah. Berdasarkan observasi, data awal sebelum diberikan tindakan dengan jumlah 24 siswa, maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas hanya 11 atau sebesar 45,83%, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 13 siswa atau 54,16%. Sesuai dengan hasil observasi peneliti disekolah, kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran penjasokes disekolah tersebut sebesar 75, nilai rata-rata siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada Siswa Kelas X IPA SMA NEGERI I BADAU, maka dari itu peneliti memilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian.

Dalam mengikuti pembelajaran bola voli perlu juga didampingi dengan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bola voli, dan didalam penelitian ini peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Slavin, Robert E (2015 : 8) mengatakan bahwa: “semua model pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab atas teman satu timnya mampu membantu diri mereka belajar dan bertanggung jawab atas teman satu timnya mampu membantu diri mereka belajar sama baiknya”. Abdulhak (dalam Rusman 2012: 203) bahwa: “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri”. Tom V. Savage, (dalam Rusman 2012: 203) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok”. Jadi kesimpulannya dalam pengajaran model pengajaran kooperatif adalah siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran yang mana dibagi dalam kelompok-kelompok tim untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dan berbagi dalam suatu tim. Student Team Achievement Division

(*STAD*) adalah suatu model pembelajaran yang paling sederhana dari pembelajaran kooperatif lainnya, Slavin (dalam Rusman 2012: 215) menyatakan “bahwa dalam *STAD*, para siswa dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa yang memprioritaskan heterogen (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, ras atau etnik”. Harapan peneliti setelah melaksanakan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* agar dapat memunculkan ide bagi peneliti sebagai alat untuk penelitian pada pembelajaran penjasokes dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah disajikan peneliti bermaksud untuk mengangkat sebuah judul penelitian tindakan kelas yaitu : “Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Siswa Kelas X IPA SMA NEGERI I BADAU KABUPATEN KAPUAS HULU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah khusus dalam penelitian ini yaitu: ”Apakah terdapat peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas X IPA SMA NEGERI 1 BADAU?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah mengetahui tentang “Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Pada Siswa Kelas X IPA SMA NEGERI 1 BADAU?”

Peningkatan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas X IPA SMA NEGERI 1 BADAU

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Teoristis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan teori dan rujukan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan jasmani yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan *passing* bawah dengan Model Pembelajaran tipe *STAD*.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan tentang masalah serupa.
- b. Bagi Guru Memberikan informasi kepada guru agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang masalah serupa untuk meningkatkan mutu pendidikan jasmani.
- c. Bagi Pihak Sekolah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ke pihak sekolah agar dapat dijadikan masukan dan pertimbangan bagi sekolah yang bersangkutan dalam mengambil kebijakan – kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan.
- d. Bagi Siswa Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.
- e. Bagi Pembaca dapat menjadi sumber pengetahuan dan gambaran tentang masalah serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pembatasan masalah yang akan diteliti, sehingga dalam ruang lingkup penelitian ini akan dibahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya.

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau keadaan atau kondisi pada suatu objek yang mempunyai variasi nilai. Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam yaitu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018:63) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Zulfafrial (2012:33) menyebutkan “variabel adalah suatu gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian dalam penelitian ini adalah segala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

a. Variabel Masalah

Zulfafrial (2012:13) mengatakan bahwa “variabel masalah adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel tindakan”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel masalah yang muncul karena adanya variabel tindakan. Variabel masalah dalam penelitian ini yaitu kemampuan *passing* bawah pada permainan bola voli.

b. Variabel Tindakan

Zulfafrial (2012:13) mengatakan bahwa “variabel tindakan adalah suatu kondisi untuk menerangkan hubungan fenomena yang observasi

atau merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya masalah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:64) mengemukakan variabel “tindakan adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel masalah”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tindakan adalah yang memberikan pengaruh pada variabel lain sehingga tanpa variabel ini tidak akan muncul variabel masalah. Adapun yang menjadi variabel tindakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar persoalan penelitian yang dilakukan tidak salah dalam penafsiran istilah, maka perlu adanya penegasan istilah yang meliputi.

a. *Passing Bawah*

Passing bawah adalah salah satu gerakan dasar *passing* yang terdapat pada permainan bola voli. *Passing* bawah merupakan jenis *passing* yang diperagakan dengan posisi tubuh membungkuk menghadap ke depan, kedua kaki di tekuk untuk melakukan enjutan dan posisi kedua tangan berada di depan. Perkenaannya mengenai tangan.

b. Model Pembelajaran Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang menekankan pada bekerja kelompok untuk memecahkan masalah yang terdapat pada suatu pelajaran yang dirasakan mempunyai kendala dan di selesaikan bersama-sama dalam kelompok. Siswa di kelompokkan beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras, dan etnis

Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis mereka tidak boleh saling membantu, *STAD* terdiri dari

lima komponen utama, yaitu penyajian materi, tim/kelompok, kuis, skor perkembangan individu dan penghargaan kelompok.